

# Ainun\_Jariyah-173-artikell.docx

*by*

---

**Submission date:** 01-Sep-2023 02:28PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2155603762

**File name:** Ainun\_Jariyah-173-artikell.docx (122.43K)

**Word count:** 5341

**Character count:** 33612

# Pengaruh Penerapan Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Candpari I

Ainun Jariyah<sup>1)</sup>, Nur Efend<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: \_\_\_\_\_@umsida.ac.id (wajib email institusi)

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the application of the jigsaw type cooperative learning model to improve student learning outcomes in the Natural Sciences subjects of grade V SDN Candpari I. The population and sample consisted of all grade V students of SDN Candpari I totaling 35 students. Data analysis techniques are carried out by analyzing student learning and t-tests with a significant level used which is 0.05. The results showed that there was an influence of the application of the jigsaw-type cooperative learning model on the learning outcomes of grade V students of SDN Candpari I. The results also showed that the average value of learning outcomes on the pretest was smaller than the posttest score, meaning that descriptively there was an average difference in learning outcomes between the pretest and posttest results.

**Keywords -** Learning Model; Jigsaw Type Cooperative; Student Learning Outcomes

**Abstrak.** Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN Candpari I. Populasi dan sampel terdiri dari semua siswa kelas V SDN Candpari I yang berjumlah 35 siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis belajar siswa dan uji t dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Candpari I. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pretest lebih kecil daripada nilai posttest, artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pretest dengan hasil posttest.

**Kata Kunci -** Model Pembelajaran; Kooperatif Tipe Jigsaw; Hasil Belajar Siswa

How to cite: Nama Penulis Pertama, Nama Penulis Kedua (2018) Instructions for Writing and Submit Journal Articles at Muhammadiyah University Sidoarjo 16pt Bold (Petunjuk Penulisan dan Kirim Artikel Jurnal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 16pt Bold-Title Case). IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk melahirkan generasi bangsa yang lebih maju dan dapat dandalkan. Pendidikan dapat membawa bangsa lebih berkembang melalui sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat menemukan hal-hal yang baru dan bermanfaat. Pendidikan juga merupakan investasi yang baik dan strategi bagi peradaban manusia di dunia. Menurut Syah [1], pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu dartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Sedangkan menurut Haryanto [2], pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksud dari pendidikan tersebut yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Dalam standar kompetensi dan kompetensi inti pada jenjang SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 standar isi satuan pendidikan dasar yang mengacu pada ilmu pengetahuan alam (IPA) cara mencari secara sistematis. Belajar tentang alam, sehingga IPA bukan hanya pengelolaan satu tubuh pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. Hal ini juga dapat dilihat dari Peraturan Mendiknas RI No. 22 tahun 2006 bahwa pendidikan IPA harus menjadi penghubung bagi peserta didik untuk mempelajari diri dan alam serta menawarkan prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. hidup. kehidupan. Dalam pembelajaran ditekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan keahlian, sehingga lingkungan alam dapat dipelajari dan dipahami secara ilmiah. Pendidikan sains berorientasi pada penelitian dan tindakan, sehingga membantu siswa memahami alam di sekitarnya lebih dalam. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 yang memuat standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah, meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pemantauan pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai informan dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai penolong, evaluator, dan mediator. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Dasar dan Menengah menunjukkan bahwa

kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa.

Sesuai dengan standar proses, model pembelajaran yang menyenangkan dan menantang harus diterapkan pada siswa dalam pembelajaran IPA agar siswa menjadi lebih aktif, lebih tertarik pada pembelajaran dan tantangan. Namun kenyataannya pembelajaran saintifik belum menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran saintifik. Kebanyakan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran ilmu pengetahuan tidak begitu menarik dan kurang mendapat perhatian. Selain itu, kurangnya pendidik yang menerapkan konsep sains. Masalah ini dapat dilihat dari cara pengajaran IPA dan kurikulum yang tidak sesuai dengan sekolah dan siswa atau bahkan mempersulit. Banyak permasalahan dalam pembelajaran IPA, sehingga untuk meningkatkan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar perlu dilakukan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran. tepat dalam pendidikan IPA. Menurut Sapriati [3], pembelajaran IPA diperlukan untuk menyiapkan masa depan peserta didik agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang akan lebih terpengaruh oleh kemajuan dalam sains dan teknologi, perlu untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami sifat sains.

Duga penyebab rendahnya prestasi akademik siswa pada mata pelajaran alam disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pembelajaran IPA di kelas membosankan atau kurang sulit, sehingga siswa kurang berminat terhadap kelas IPA. Sampai saat ini pengajaran IPA diterapkan lebih luas sebagai pembelajaran pengantar, yaitu pembelajaran berupa pengetahuan verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru. Siswa memperoleh informasi hanya dengan mendengarkan, membaca dan mencatat. Penyebab terbesar siswa merasa bosan di kelas adalah model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA. Pembelajaran saintifik hendaknya dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran materi siklus air agar siswa memahami materi yang disampaikan dan dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Pendekatan pembelajaran IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA dan berkaitan dengan minat siswa adalah model pembelajaran kooperatif puzzle, karena siswa aktif berdiskusi dan tertantang untuk memperoleh pengalaman dan menemukan pemahamannya melalui kegiatan tersebut. Salah satu model pembelajaran inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena termasuk dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran ini dilakukan dengan konsep yang memudahkan siswa untuk menemukan dan memahami konsep yang sulit siswa diskusikan dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dan memecahkan masalah yang kompleks. Dengan demikian, penggunaan sosial dan kelompok adalah aspek kunci dari pembelajaran kolaboratif.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SDN Candhari I.

## II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen semu (quasi eksperimen). Menurut Enzir [4], metode quasi eksperimen satu eksperimen semu yakni di mana peneliti menggunakan rancangan penelitian yang tidak dapat mengontrol secara penuh terhadap ciri-ciri dan karakteristik sampel yang diteliti, tetapi lebih menggunakan rancangan yang memungkinkan untuk pengontrolan yang sesuai dengan kondisi (situasi) yang ada. Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa kelas V SDN Candhari I yang berjumlah 35 siswa. Sampel terdiri dari siswa satu kelas yaitu kelas V SDN Candhari I yang dipilih dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis belajar siswa dan uji t dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

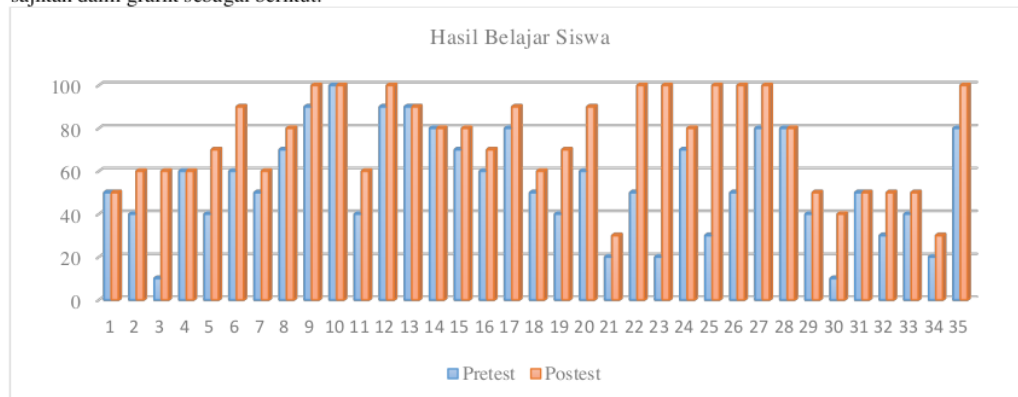
Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di kelas V SDN Candhari I. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* terkait dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran:

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Candhari I

| No | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|----|----------------|-----------------|
| 1  | 50             | 50              |
| 2  | 40             | 60              |
| 3  | 10             | 60              |

|    |     |     |
|----|-----|-----|
| 4  | 60  | 60  |
| 5  | 40  | 70  |
| 6  | 60  | 90  |
| 7  | 50  | 60  |
| 8  | 70  | 80  |
| 9  | 90  | 100 |
| 10 | 100 | 100 |
| 11 | 40  | 60  |
| 12 | 90  | 100 |
| 13 | 90  | 90  |
| 14 | 80  | 80  |
| 15 | 70  | 80  |
| 16 | 60  | 70  |
| 17 | 80  | 90  |
| 18 | 50  | 60  |
| 19 | 40  | 70  |
| 20 | 60  | 90  |
| 21 | 20  | 30  |
| 22 | 50  | 100 |
| 23 | 20  | 100 |
| 24 | 70  | 80  |
| 25 | 30  | 100 |
| 26 | 50  | 100 |
| 27 | 80  | 100 |
| 28 | 80  | 80  |
| 29 | 40  | 50  |
| 30 | 10  | 40  |
| 31 | 50  | 50  |
| 32 | 30  | 50  |
| 33 | 40  | 50  |
| 34 | 20  | 30  |
| 35 | 80  | 100 |

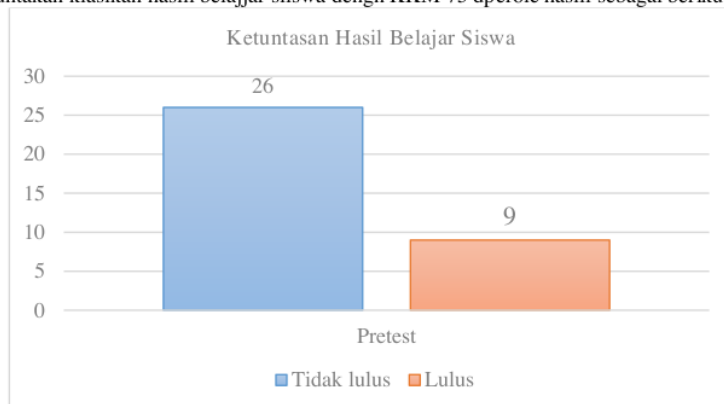
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi untuk *pretest* sebesar 100 dan nilai terendah yakni 10. Sedangkan nilai tertinggi untuk *posttest* sebesar 100 dan nilai terendah 30. Nilai hasil belajar siswa juga peneliti sajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Adapun siswa yang memiliki nilai hasil belajar tetap yaitu nomor absen 1, 4, 10, 13, 14, 28 dan 31. Berdasarkan hasil observasi, diketahui siswa dengan nomor absen tersebut cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun mereka mengikuti rangkaian pembelajaran, tapi antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.

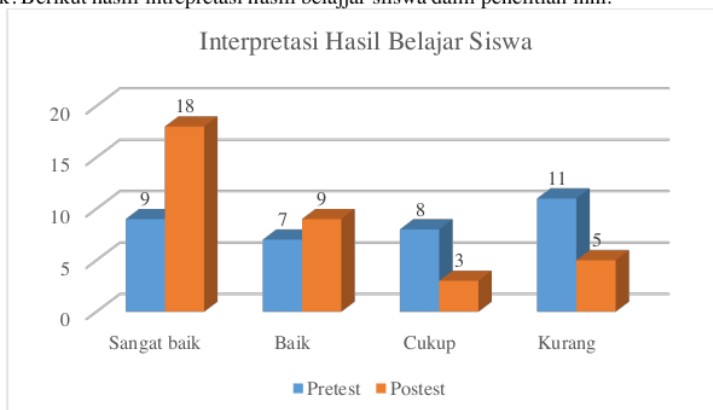
Adapun ketuntasan klasikan hasil belajar siswa dengan KKM 75 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 35 siswa kelas V sebanyak 26 belum tuntas atau tidak lulus dan 9 siswa tuntas atau lulus. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebanyak 17 siswa belum tuntas atau tidak lulus dan 18 siswa lulus. Terjadi penurunan jumlah tidak lulus siswa sebanyak 9 siswa setelah diterapkannya model pembelajaran. Adapun tingkat kelulusan siswa mengalami peningkatan.

Interpretasi hasil belajar siswa dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Berikut hasil interpretasi hasil belajar siswa dalam penelitian ini:



Gambar 3. Interpretasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa untuk nilai pretest sebanyak 11 siswa dalam kategori kurang, 8 siswa dalam kategori cukup, 7 siswa dalam kategori baik dan 9 siswa dalam kategori sangat baik. Terkait demikian, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar dalam kategori kurang. Nilai hasil belajar siswa posttest dari 35 siswa sebanyak 5 siswa dalam kategori kurang, 3 siswa kategori cukup, 9 siswa kategori baik dan 18 siswa kategori sangat baik. Terkait demikian, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN Candhari I memiliki hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kategori sangat baik mencapai 51,43%.

Menurut Arikunto [5], hasil belajar siswa dikategorikan menjadi lima yakni sangat baik (nilai 76-100), baik (51-75), cukup (26-50), dan kurang (0-25). Pada hasil *pretest*, hasil belajar siswa yang masuk kategori sangat baik berjumlah 10 siswa, yang masuk kategori baik berjumlah 6 siswa, yang masuk kategori cukup berjumlah 14 siswa dan yang masuk kategori kurang berjumlah 5 siswa. Pada hasil *posttest*, hasil belajar siswa yang masuk kategori sangat baik berjumlah 18 siswa, yang masuk kategori baik berjumlah 9 siswa, yang masuk kategori cukup berjumlah 8 siswa.

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| Tabel 2. Hasil Uji Normalitas |    |      |
|-------------------------------|----|------|
| Kolmogorov-Sirnov             |    |      |
| Statistic                     | df | Sig. |

|          |      |    |      |
|----------|------|----|------|
| Pretest  | .113 | 35 | .200 |
| Posttest | .142 | 35 | .071 |

Berdasarkan tabel d atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 untuk *pretest* dan 0,071 untuk *posttest*. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat berdistribusi normal.

Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance**

|       |                                     | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|-------|-------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| HASIL | Based on Mean                       | .134             | 1   | 68     | .715 |
|       | Based on Medan                      | .070             | 1   | 68     | .792 |
|       | Based on Medan and with adjusted df | .070             | 1   | 66.693 | .792 |
|       | Based on trimmed mean               | .144             | 1   | 68     | .705 |

Berdasarkan tabel d atas, diketahui nilai signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar 0,715 dan nilai tersebut di atas 0,05. Terkait demikian, dapat disimpulkan bahwa varians kelompok *pretest* dan *posttest* adalah sama atau homogen.

Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji t  
Paired Samples Statistics**

|        |          | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | PRETEST  | 54.2857 | 35 | 24.28819       | 4.10545         |
|        | POSTTEST | 73.7143 | 35 | 21.97401       | 3.71429         |

Berdasarkan tabel d atas, diketahui bahwa nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 54,2857. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 73,7143. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 35 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* lebih kecil daripada nilai *posttest*, artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dengan hasil *posttest*.

|        |                    | Mean      | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|-----------|----------------|-----------------|---|-----------|--------|----|-----------------|
|        |                    |           |                |                 | Lower                                     | Upper     |        |    |                 |
| Pair 1 | PRETEST - POSTTEST | -19.42857 | 19.84393       | 3.35424         | -26.24520                                 | -12.61194 | -5.792 | 34 | .000            |

Berdasarkan tabel d atas, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,005$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terkait demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Artinya, ada pengaruh penerapan modeel pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Candhari I. Tabel d atas juga menunjukkan bahwa nilai Mean yang diperoleh adalah -19,42857. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar *pretest* dengan rata-rata hasil belajar *posttest* atau  $54,2857 - 73,7143 = -19,42857$  dan selisih perbedaan tersebut antara -26,24520 sampai dengan -12,61194 (95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper).

Pembellajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dan saling bekerja sama. Menurut Kurniasih [6], keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan para anggota kelompok secara individu maupun secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif adalah suatu modeel pembelajaran yang membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan struktur kelompok heterogen untuk bekerja sama dengan menguasai materi yang diberikan guru. Pada pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama sebagai suatu tim menyelesaikan tugas kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan bersama [7]. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak manfaat untuk pembentukan kepribadian, karena siswa akan saling mengasahi, saling menghargai dan saling memberikan dukungan antar sesama siswa [8].

Salah satu jenis modeel pembelajaran kooperatif adalah modeel pembelajaran kooperatif jigsaw. Menurut Huda [9], modeel pembelajaran kooperatif jigsaw ini dari satu kelas dan dikelompokkan menjadi beberapa tim belajar yang beranggotakan 5-6 orang secara acak. Guru memberikan bahan ajar atau materi dalam bentuk teks kepada setiap kelompok dan setiap siswa dalam satu kelompok akan bertanggung jawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Para anggota dari tim yang berbeda tetap membahas topik yang sama untuk belajar dan saling membantu atau

berkontribusi dalam mempelajari topik tersebut. Kelompok seperti ini dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw disebut kelompok ahli. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri tetapi juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari satu materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jika ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 sampai 6 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini ialah model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tapi juga seluruh potensi yang dimiliki peserta didik termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan peserta didik [10]. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menciptakan komunikasi, interaksi dan berbagi informasi dengan siswa lain [11]. Dalam hal ini pembagian kelompok mata pelajaran dipilih secara acak atau heterogen, berdasarkan prestasi akademik siswa. Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri, maupun pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Dalam model pembelajaran ini diperlukan keaktifan siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil [12].

Hal ini mengajarkan siswa bagaimana berkolaborasi untuk memecahkan masalah pembelajaran, dan sebagai hasilnya, siswa dilatih untuk mengekspresikan ide atau pendapat mereka sendiri. Selain itu, siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merasa lebih terhubung satu sama lain, akrab dengan lingkungannya, nyaman, percaya diri, dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Siswa mendapat kesempatan untuk mendiskusikan ide dengan teman. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Hal seperti itu akan mendorong minat dan dorongan siswa untuk lebih giat belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa [13].

Suasana kelas akan dibuat lebih hidup, harmonis, dan menyenangkan dengan mengadopsi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw instruktif engagement sebagai motivator dalam proses pembelajaran [14]. Selain itu, ada kemungkinan interaksi guru dan siswa. Siswa dan guru akan menjadi lebih terbiasa satu sama lain sebagai akibat dari kontak tersebut, yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Menggunakan media pembelajaran untuk pendidikan, dimana media dapat mewakili apa yang dikatakan guru, mengucapkan dan membantu guru dalam menjelaskan materi ajar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif bagi siswa, yang pada gilirannya memotivasi guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam merancang proses pembelajaran di kelas [15]. Selain itu, guru memuji siswa yang menjawab pertanyaannya dengan benar dan memberi mereka foto bintang yang tersenyum. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dengan benar untuk mendapatkan tepuk tangan dan bintang sebagai poin, seperti yang terlihat selama percakapan [16].

Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi [17]. Peran guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok sehingga mudah dalam pemahaman materi [18]. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw penting untuk diterapkan kepada siswa karena siswa memperoleh banyak kesempatan dalam pengolahan informasi dan meningkatkan keterampilan untuk berkomunikasi serta memacu kemampuan berpikir [19]. Pada pengaplikasiannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan sisi akademik, namun juga melatih siswa pada pencapaian tujuan-tujuan hubungan sosial dan manusia, dan mana pada akhirnya akan berdampak pada prestasi akademik siswa bersangkutan [20].

Satu aspek penting pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah bahwa di samping pembelajaran membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, pembelajaran tersebut juga secara bersamaan membantu siswa dalam bidang akademis. Hasil belajar akademik siswa dapat meningkat ketika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw [21][22]. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar karena dalam pembelajaran siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperoleh, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran [23]. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu membina dan mengembangkan potensi diri siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terarah, terpadu, efektif-efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui kerjasama dan saling bantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif [24].

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang dilakukan [25]. Hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar [26]. Secara umum, hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku dan keterampilan umum siswa setelah pembelajaran ditinjau dari keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik karena rasa aman, bukan hanya salah satu aspek potensinya. [27]. Fungsi dari pembelajaran ialah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantudalam menguasai materi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Siiswa akan tertarik pada pembellajaran jika berlangsung secara aktif dn menyenangkan, jika siiswa merasa tertarik maka siiswa mengikuti pembellajaran dengn bersungguh-sungguh dn hasilnya siiswa dpat memahami materi yng dsampaikan ole pengajar [28].

Sebagai hasil dri modeel pembellajaran gaya *jigsaw* yng dgunakan d Sekolah Dasar, siiswa akan belajar lebih banyak, berprestasi lebih banyak, dn memiliki sikap belajar yng lebih baik. Jika pembellajaran dbarengi dengn penggunaan meda pembellajaran, pembellajaran kooperatif jenis *jigsaw* akan menjadikan proses pembellajaran d keelas lebih menyenangkan dn menyenangkan serta perhatian siiswa akan terpusat pada pelajaran yng dsampaikan ole guru pembellajaran kooperatif. Meda pembellajaran adalah tentang menggunakan alat fisik unntuk mengkomunikasikan pesan dn memotivasi siiswa unntuk belajar. Kegiatan pembellajaran kooperatif seperti teka-teki *jigsaw* akan membuat keelas tetap hidup. Mener2kan modeel pembellajaran *jigsaw* yng dpat memaksimalkan keterlibatan peserta dn saling menddk dalm bentuk tanggung jawab penuh saat menyampaikan konten kepada teman karena setiap peserta ddk harus dpat memahami materi agar dpat berpartisipasi dn dpat membagikannya dengn teman-temannya [29].

Pembellajaran *jigsaw* tidak selalu menuntut siiswa unntuk belajar dri guru mereka; sebaliknya, mereka mungkin saling mengajar. karena pembellajaran rekan lebih berhasill dripada instruksi yng dpimpin guru. Siiswa berbicara tentang menjad mandiri dn bertanggung jawab sebagai hasilny [30]. Presentasi merupakan tahap akhir pembellajaran dengn menggunakan modeel dn pembellajaran *jigsaw*. Ada dua bagian presentasi: presentasi ke kelompok asal dn presentasi seluruh isi informasi. Ketika siiswa menyampaikan kesimpulan dri dskusi panel ahli, mereka melakukannya dengn sangat antusias [31]. Mereka juga memperhatikan dn memahami apa yng teman-teman mereka katakan. Toleransi timbal balik dtunjukkan dalm topik inni, dn sepanjang presentasi secara keseluruhan, para siiswa yng berbicara tampak berani dn percaya dri. Siiswa yng berpartisipasi dalm pembellajaran kooperatif memainkan peran ganda, yaitu siiswa dn guru, karena mereka mempelajari keterampilan interpersonal dengn bekerja sama unntuk mencapai tujuan bersama [32].

Setiap siiswa akan berpartisipasi dalm paradigma pembellajaran kooperatif *Jigsaw* sebagai anggota tim ahli dn asal [33]. Dengn landasan tim dn tim yng berpengalaman, siiswa akan termotivasi unntuk bekerja sama dengn cara yng secara efektif memberikan pemahaman tentang materi yng dpelajari, menumbuhkan lingkungan belajar yng lebih baik, dn memiliki dampak yng menguntungkan pada prestasi akademik. Siiswa menunjukkan rasa ingin tahunya dengn aktif mencari dn mengolah informasi dri berbagai sumber selama proses pembellajaran dengn menggunakan modeel pembellajaran kooperatif ragam *jigsaw* [34]. Siiswa berpartisipasi aktif dalm kelompok ahli dn kelompok asal selama proses pembellajaran unntuk menentukan tujuan pembellajaran dn ddorong unntuk mengejar pembellajaran mandiri. Siiswa juga harus menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang setiap mata pelajaran. Sedngkan pada saat dterapkan menggunakan modeel pembellajaran konvensional dn proses pembellajaran yng lebih berpusat pada guru, hal inni mengakibatkan siiswa tidak terlibat aktif dalm proses pembellajaran produktif kurangnya pemahaman siiswa terhadp materi yng diajarkan sehingga hasil belajar d bawah standar [35].

Paradigma pembellajaran kooperatif *Jigsaw puzzle* sangat bagus. Seorang siiswa akan mempelajari secara menyeluruh isi yng dpelajari dengn menggunakan modeel inni. Selain itu, mereka dtuntut agar mereka dpat mengajari kenalan anggota grup [36]. Siiswa ddorong unntuk berpartisipasi lebih aktif dalm proses pembellajaran dn mengambil instruksi dalm satu mata pelajaran dengn serius dengn menggunakan gaya belajar kooperatif inni. Siiswa dpat lebih memahami mata pelajaran yng diajarkan dn karenanya meningkatkan hasil belajar mereka dalm sains dengn lebih mendominasi keterlibatan siiswa [37].

Penelitian inni memaparkan bahwa terdpat pengaruh penerapan modeel pembellajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadp hasil belajar siiswa. Hasil penelitian inni ddukung ole beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian Trisdono dn Zuwanti yng menunjukkan bahwa modeel pembellajaran kooperatif *jigsaw* berpengaruh dn dn dpat menunjukkan hasil belajar siiswa [38]. Kedua, penelitian Jessica, Suarjana dn Suwatra yng menunjukkan bahwa terdpat perbedaan yng signifikan antar siiswa yng diajar dengn modeel pembellajaran kooperatif *jigsaw* dengn siiswa yng diajar dengn pembellajaran konvensional [39]. Ketiga, penelitian Marhamah dn Mulyad yng menunjukkan bahwa pembellajaran kooperatif *jigsaw* tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga kepercayaan dri peserta ddk, keterampilan mendengarkan dn menghormati lainnya pendpat orang akan dilatih juga [40]. Keempat, penelitian Suismanto yng menunjukkan bahwa modeel pembellajaran kooperatif *jigsaw* dpat meningkatkan hasil belajar siiswa [41]. Kelima, penelitian Uki dn Liunokas menunjukkan bahwa penggunaan modeel pembellajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadp hasil belajar 5gnitif siiswa [42]. Keenam, penelitian Kahar, Anwar dn Murpsi menunjukkan bahwa modeel 5nbellajaran *cooperative learning tipe jigsaw* mampu memberikan dampak terhadp peningkatan hasil belajar dn berimplikasi pada perubahan sikap siiswa ketika mengikuti proses pembellajaran yng secara langsung memberikan manfaat bagi hasil belajar [43]. Ketujuh, penelitian Urwati, Ernita dn Yahd menunjukkan bahwa penggunaan modeel pembellajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dengn modeel pembellajaran konvensional dalm meningkatkan hasil belajar ranah kognitif [44]. Kedelapan, penelitian Wibawa dn Suarjana menunjukkan bahwa terdpat perbedaan yng signifikan hasil belajar antara siiswa yng mendapat perlakuan modeel pembellajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengn siiswa yng mendapat perlakuan pembellajaran konvensional [45].



Kesembilan, penelitian Rustam et al., menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modeel pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa SD [46]. Kesepuluh, penelitian Gusmayeni, Adnan dan Marlina menunjukkan bahwa modeel pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa [47].

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan modeel pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Candpari I. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* lebih kecil daripada nilai *posttest*, artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dengan hasil *posttest*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SDN Candpari I karena telah bersedia meluangkan waktu membantu peneliti pada penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] M. Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- [2] Haryanto, "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli," *belajarpsikologi.com*, 2012.
- [3] A. Saprati, *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- [4] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- [5] S. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [6] I. Kurniasih, *Ragam Model Pembangunan Pembelajaran*. Jakarta: Katapena, 2015.
- [7] D. B. Hyar et al., *Model-Model Pembelajaran*. Pradna Pustaka, 2021.
- [8] R. Johar and L. Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjad Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- [9] M. Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka, 2013.
- [10] M. C. Cerón-García, L. López-Rosales, J. J. Gallardo-Rodríguez, E. Navarro-López, A. Sánchez-Mirón, and F. García-Camacho, "Jigsaw cooperative learning of multistage counter-current liquid-liquid extraction using Mathcad®," *Educ. Chem. Eng.*, vol. 38, 2022, doi: 10.1016/j.ece.2021.10.002.
- [11] Y. Zarnita, A. Ananda, and K. Khairani, "Efforts to improve activities and results of student learning in civic education learning through Cooperative Learning model of Jigsaw type," *JPPi (Jurnal Penelit. Pendidk. Indones.)*, vol. 5, no. 1, 2019, doi: 10.29210/02018274.
- [12] M. D. Widyaningrum and N. Harjono, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," *JPPGuseda | J. Pendidk. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, 2019, doi: 10.33751/jppguseda.v2i2.1446.
- [13] L. Halimah and V. Sukmayad, "The role of 'jigsaw' method in enhancing Indonesian prospective teachers' pedagogical knowledge and communication skill," *Int. J. Instr.*, vol. 12, no. 2, 2019, doi: 10.29333/iji.2019.12219a.
- [14] L. J. Utariasih, I. N. Jampel, and I. N. Murda, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Bermedakan Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V," *J. Educ. Technol.*, vol. 2, no. 3, 2019, doi: 10.23887/jet.v2i3.16378.
- [15] N. F. Rokhmah and W. T. Subroto, "Application of Cooperative Learning Jigsaw Type to Improve Learning Outcomes of Economic Introduction and Business," *Int. J. Educ. Res. Rev.*, 2019, doi: 10.24331/ijere.518067.
- [16] . R., L. Hakim, and N. Canda Sakti, "Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Economics Learning Results," *Int. J. Educ. Res. Rev.*, 2019, doi: 10.24331/ijere.573871.
- [17] A. G. Prawiyogi, T. G. Rahayu, R. Rahman, R. S. Herawan, and A. P. Pitriadi, "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *MADROSATUNA J. Pendidk. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 35–42, Jun. 2021, doi: 10.47971/mjgmi.v4i1.310.
- [18] D. H. Adam, Irmayanti, M. N. S. Hasibuan, E. R. Hasibuan, and R. Nazliah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Educ. Dev.*, vol. 9, no. 2, pp. 437–439, 2021.
- [19] N. Nurwenda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah," *Vocat. J. Inov. Pendidk. Kejuru.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–26, Jan. 2022, doi: 10.51878/vocational.v2i1.835.
- [20] E. Fratiwi, H. Syah, and Muhsan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan," *Sport. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–28, 2021, doi:

- <https://doi.org/10.36312/sfj.v1i1.3>.
- [21] A. Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS d Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- [22] K. U. Azizah and Desyandri, "Penerapan Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Unntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siiswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu d Sekolah Dasar," *J. Penddk. Tambusai*, vol. 4, no. 3, pp. 2585–2595, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.746>.
- [23] Supinni, *Jigsaw dn Mind Map Dalm Pembelajaran*. Pati: Maghza Pustaka, 2020.
- [24] I. W. Janiarta, *Modeel Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Teknologi Informasi dn Komunikasi Dalm Pembelajaran Biologi*. Yogyakarta: Penerbit Bintang Madni, 2022.
- [25] E. Pranoto, *Modeel Dscovey Learning dn Problematika Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023.
- [26] S. Kurniati, *Metode Pembelajaran LBS unntuk Meningkatkan Aktivitas dn Hasil Belajar Siiswa*. NEM, 2022.
- [27] E. S. Wahyuningsih, *Modeel Pembelajaran Mestery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dn Hasil Belajar Siiswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [28] A. O. Harefa, "Penerapan Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw SMP Negeri 1 Gido Tahun Pelajaran 2014/2015," *J-PiMat J. Penddk. Mat.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.31932/j-pimat.v2i1.687.
- [29] E. Y. P. Nasution and F. H. Lubis, "Meningkatkan aktivitas dn hasil belajar siiswa melalui modeel pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis algebrator," *Pythagoras*, vol. 8, no. 2, 2019, doi: 10.33373/PYTHAGORAS.V8I2.1981.
- [30] J. A. Wilson, A. H. Pegram, D. M. Battise, and A. M. Robinson, "Tradional lecture versus jigsaw learning method for teaching Medcation Therapy Management (MTM) core elements," *Curr. Pharm. Teach. Learn.*, vol. 9, no. 6, pp. 1151–1159, Nov. 2017, doi: 10.1016/j.cptl.2017.07.028.
- [31] A. A. Sitinjak and H. Mawengkang, "The Dfference Of Students' Achievement In Mathematics By Using Guided-Dscovey Learning Modeel And Cooperative Learning Modeel Jigsaw Type," *Infin. J.*, vol. 7, no. 1, 2018, doi: 10.22460/infinity.v7i1.p45-54.
- [32] F. P. Soedmardjono and P. P., "Cooperative Learning Modeel with Jigsaw Type Improves Students' Sciences Process Skills and Learning Outcomes," *JPI (Jurnal Penddk. Indones.)*, vol. 10, no. 1, 2021, doi: 10.23887/jpi-undksha.v10i1.25203.
- [33] I. Yul Fanani, R. D. Y. Prakoso, C. Bissessar, and M. Gligorovic, "Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Modeel on Improving Achievement and Learning Motivation of Muhammadiyah in Mu'allimin Madrasah Muhammadiyah Yogyakarta," *Al-Hijr J. Adulearn World*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.55849/alhijr.v1i2.16.
- [34] A. R. Subiyantari and S. Muslim, "The Effectiveness of the Cooperative Learning Modeel of Jigsaw Type on the Results of Students Learned from Skills Critical Thinking of Vocational Schools," 2019, doi: 10.2991/assehr.k.191217.037.
- [35] Y. Telaumbanua, "The Application of Jigsaw Type of Cooperative Learning Modeel in Learning Mathematics at SMP SWASTA PEMBDA 2 Gunung Sitoli 2018/2019 Academic Year," *Al'Adzkiya Int. Educ. Sos. J.*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.55311/aioes.v3i1.160.
- [36] M. Muttar, M. Dnial, and S. Sugiarti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ikatan Kimia dengn Modeel Kooperatif Tipe Jigsaw unntuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Ddk SMA," *Chem. Educ. Rev.*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.26858/ce.v4i2.20149.
- [37] R. N. Wati and A. Pustikaningsih, "Improving Leaming Outcomes Of Basic Accounting In X Graders Throught Cooperative Learning Modeels In Jigsaw Type," *J. Penddk. Akunt. Indones.*, vol. 17, no. 2, 2019, doi: 10.21831/jpai.v17i2.28696.
- [38] H. Trisidono and I. Zuwanti, "Strategi Implementasi Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw D Keelas IV Sekolah Dasar," *Prem. Educ. J. Penddk. Dasar dn Pembelajaran*, vol. 7, no. 02, p. 95, Dec. 2017, doi: 10.25273/pe.v7i2.1468.
- [39] N. M. N. A. Jessica, I. M. Suarjana, and I. I. W. Suwatra, "Pengaruh Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siiswa Keelas VI SD Negeri 6 Dauh Waru Negara Kabupaten Jembrana," *Mimb. PGSD Undksha*, vol. 2, no. 1, 2014, doi: <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.4390>.
- [40] M. Marhamah and M. Mulyad, "Jigsaw Cooperative Learning: A Viable Teaching-Learning Strategy?," *J. Educ. Soc. Res.*, Oct. 2013, doi: 10.5901/jesr.2013.v3n7p710.
- [41] S. Suismanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siiswa melalui Modeel Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Pembelajaran Matriks," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 8, no. 1, pp. 31–39, Oct. 2022, doi: 10.51169/ideguru.v8i1.371.
- [42] N. M. Uki and A. B. Liunokas, "Pengaruh Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dn Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siiswa," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5542–5547, Nov. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1363.

- [43] M. S. Kahar, Z. Anwar, and D. K. Murpri, "Pengaruh Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidk. Mat.*, vol. 9, no. 2, pp. 279–295, Jun. 2020, doi: 10.24127/ajpm.v9i2.2704.
- [44] K. Urwati, N. Ermita, and Y. Yahd, "Pengaruh Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton Kelas X d MA Darul Muhajirin Praya," *J. Nat. Sci. Integr.*, vol. 2, no. 2, p. 82, Oct. 2019, doi: 10.24014/jnsi.v2i2.7673.
- [45] I. M. A. Jaya Wibawa and I. M. Suarjana, "Pengaruh Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dn Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 115, Mar. 2019, doi: 10.23887/jisd.v3i1.17665.
- [46] A. Rustam, T. Niasari, C. Z. L. Parisu, I. A. Husain, and L. Sisi, "Meta Analisis Pengaruh Modeel Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *J. Tunas Bangsa*, vol. 9, no. 2, pp. 101–110, 2022, doi: <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i2.2097>.
- [47] G. Gusmayeni, F. Adnan, and M. Marlina, "Pengaruh Modeel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dn Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD," *J. Basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 508–513, Aug. 2019, doi: 10.31004/basicedu.v3i2.33.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*

**Article History:**

*Received: 26 June 2018 | Accepted: 08 August 2018 | Published: 30 August 2018*

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|   |   |     |
|---|---|-----|
| 1 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<br>Student Paper | 11% |
| 2 | lib.unnes.ac.id<br>Internet Source                              | 2%  |
| 3 | repo.uinsatu.ac.id<br>Internet Source                           | 1%  |
| 4 | Rintis Rizkia Pangestika. Edukasi Journal, 2018<br>Publication  | 1%  |
| 5 | ojs.fkip.ummetro.ac.id<br>Internet Source                       | 1%  |
| 6 | docplayer.info<br>Internet Source                               | 1%  |

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On